



Kulit Jagung sebagai Media Kreasi Seni Rupa yang Mudah Dikembangkan

Mudjiati*

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat Surel

mudjiati@unj.ac.id

***Penulis Korespondensi**

Kata Kunci

kulit jagung; media kreasi; seni rupa

Abstrak

Melalui Pengembangan kreasi kulit jagung sebagai media kreasi seni rupa diharapkan dapat menambah kreasi seni kulit jagung yang ada, membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dengan Lembaga lain seperti guru seni budaya, dinas Pendidikan, pariwisata dan badan ekonomi kreatif sehingga upaya ini didukung oleh banyak pihak dan diharapkan akan memiliki dampak yang luas bagi Pendidikan terutama siswa dan Lembaga yang terlibat. Dalam rangka pengembangan pemanfaatan kulit jagung sebagai media kreasi, peneliti berupaya mengembangkan kreasi kriya dari kulit jagung agar memperoleh varian produksi yang lebih banyak dan lebih berkualitas dari sebelumnya serta dapat mengimplementasikan di Sekolah melalui pembinaan para guru Seni Budaya alumni RPL UNJ dan guru Seni Budaya pada umumnya. Adapun Penelitian yang dilakukan kali ini adalah menemukan kemungkinan-kemungkinan baru untuk mengembangkan kreasi kriya kulit jagung berdasarkan kreasi yang telah ada seperti bunga dalam vas, boneka dan tas dari kulit jagung. Kemungkinan pertama yang akan peneliti coba antarlain adalah; membuat rangkaian bunga untuk ungkapan hari bahagia di saat pertunangan, pernikahan, ulang tahun, ulang tahun perkawinan, wisuda, fotobut dan back drop untuk beragam acara hari bahagia keluarga seperti ulang taghun, lamaran dan pernikahan dari kulit jagung sehingga dapat menambah variasi produk yang ada dan mengubah/meminimalisir tradisi pembuatan karya dari plastic menjadi bahan alam seperti kulit jagung dan lainnya.

Pendahuluan

Indonesia kaya akan sumber daya alam hayati seperti flora dan fauna yang dapat dijadikan media kreasi seni rupa (Mudjiati 2020). Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan kreatif sehingga mampu dan mau mengembangkan sumber daya alami tanah air menjadi kreasi kriya yang memiliki nilai seni dan ekonomi tinggi.

Jagung merupakan salah satu kekayaan alam hayati yang tumbuh subur hampir di seluruh daratan Indonesia dari Sabang sampai Merauke, Papua. Berdasarkan data statistik terdapat 22 daerah penghasil jagung meliputi seluruh provinsi di Sumatera, Kalimantan, Jawa Tengah dan Timur, NTT dan NTB. Rekor tertinggi dicapai oleh Provinsi Lampung sekitar 597,141 ton di tahun 2015.

Penggunaan kulit jagung membuka peluang untuk menciptakan produk-produk seni rupa yang lebih variatif baik sebagai hiasan maupun benda fungsional sekaligus memanfaatkan limbah alam dan menjaga kelestarian alam. Alasan lain yang memotivasi peneliti dalam mengkaji lebih dalam potensi tersebut untuk mendapatkan manfaat seluas-luasnya sehingga dapat menemukan bahan alam yang dapat menjadi alternative media kreasi seni rupa sebagai kompetitor media kreasi buatan pabrik yang ada di toko seperti kertas dan plastik. Upaya ini juga diharapkan dapat membangun karakter positif guru dan siswa (Mudjiati, 2018).

Dalam rangka pengembangan pemanfaatan kulit jagung sebagai media kreasi, peneliti berupaya mengembangkan kreasi kriya dari kulit jagung agar memperoleh varian produksi yang lebih banyak dan lebih berkualitas dari sebelumnya serta dapat mengimplementasikan di Sekolah melalui pembinaan para guru RPL yang kemungkinan besar masih membutuhkan pembinaan mengingat masa program studi yang relatif pendek.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 ditemukan kenyataan bahwa minat para guru dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi bahkan guru non RPL pun meminta untuk dilibatkan sehingga peserta pelatihan yang terlibat berjumlah 66 orang. Hal ini melebihi target peserta yang direncanakan yakni 40 orang. Diantara peserta yang terlibat terdapat

juga guru muda sehingga terjadi kolaborasi lintas generasi yang berdampak positif terhadap dinamika pelatihan kali ini.

Hasil kreasi mereka yang muda lebih kekinian dan kreasi guru senior lebih halus dan kuat karena didukung oleh garapan yang lebih teliti, tekun dan sabar serta teknik dan manajemen produksi yang lebih baik, sehingga bisa saling belajar dan berkolaborasi dalam menyelesaikan karya individu maupun karya kelompok yang sekaligus menjadi karya-karya yang dikompetisikan dan dipamerkan diakhir kegiatan pelatihan sekaligus pendampingan.

Penyelenggaraan pendampingan diawali dengan Trainging of Trainer (ToT) yang diselenggarakan 2 minggu sebelum pelatihan. ToT tersebut melibatkan 4 orang mahasiswa anggota penelitian dan pengabdian serta 7 orang guru RPL dengan harapan para peserta mendapatkan materi dari nara sumber utama (peneliti) dan dari teman sebaya yang telah dilatih terlebih dahulu sehingga dapat menjalankan peran sebagai instruktur sekaligus pendamping kelompok dan inividu peserta pelatihan. Semangat belajar dan berkompetisi para peserta sangat tinggi, hal ini ditandai oleh usaha mereka untuk bergabung dan berkarya secara luring meskipun panitia melaksanakan pelatihan secara daring disebabkan pandemic covid belum mereda saat itu. Beberapa kelompok melakukan pertemuan disalah satu Sekolah peserta guna menyelesaikan karya. Dengan demikian terjadi interaksi positif sebab diantara mereka jadi saling kenal pribadi dan Sekolah guru lain bahkan jika pandemic berakhir mereka bercita-cita untuk berkumpul daalam suatu even secara luring.

Metode

Bagian ini berisi desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini, setidaknya berisi jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data, dan analisis data. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan eksplorasi kreasi kriya kulit jagung. Sementara ini kreasi kriya kulit jagung hanya dijadikan bunga dan wadah tertentu padahal jika di eksplor lebih jauh akan menghasilkan karya yang lebih variataif dan kompetitif di pasaran. Dalam rangka meningkatkan mutu kreasi kriya kulit jagung yang ada pada saat ini peneliti berupaya mengeksplor kulit jagung menjadi karya kriya yang bernilai seni dan ekonomi tinggi serta mampu bersaing dengan karya kriya kulit jagung yang ada di pasaran, yakni kriya kulit jagung yang lebih artistic, eastetik, aman dan nyaman kerena diproses secara higienis sehingga bersih dari kotoran dan pestisida yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia bahkan bersih dari limbah sanitasi domestic mengingat saat ini pandemic covid 19 masih belum usai maka perlu berhati-hati dalam mendapatkan bahan baku atau kulit jagung sehingga peneliti melakukan penanaman kulit jagung sendiri guna mendapatkan kualitas kulit jagung uang berkualitas dan aman bagi pembuat atau pengguna kreasi kulit jagung nanti. Hasil eksplorasi kreasi kriya kulit jagung dapat dijadikan komoditi dan wirausaha baru sehingga dapat menghasilkan inkam tambahan bagi masyarakat belajar dan masyarakat umum.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, melalui proses analisis dan reduksi data terhadap kreasi kriya kulit jagung yang di proses dengan beragam Teknik dan kombinasi bahan yang dapat meningkatkan kualitas kreasi seperti kayu, logam, kaca dan bahan lainnya.

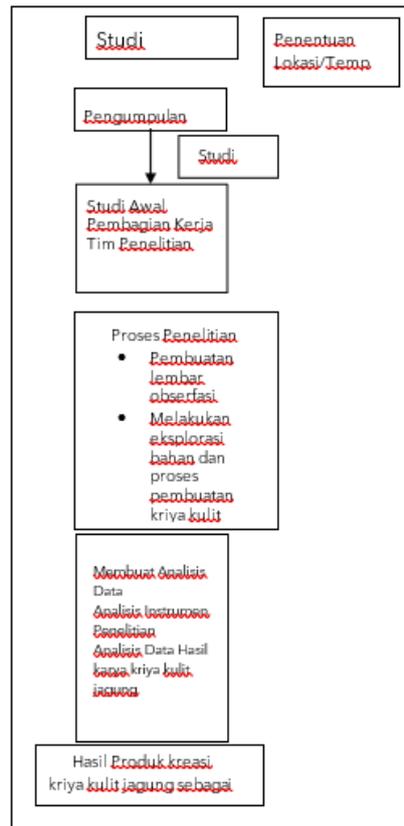
Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada eksplorasi kreasi kriya kulit jagung sebagai hiasan, pelengkap interior, busana yang benilai seni dan ekonomi tinggi mengingat bahan baku dan produk kreasi sejenis di pasar online cukup tinggi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan instrumen-instrumen wawancara terkait dengan beragam bahan dan Teknik kreasi kriya kulit jagung yang ada di sentra seni.

Diagram Alir Metode Penel



Gambar 1. Diagram alir

Tabel 1. Jurnal pendukung

No	Deskripsi Jurnal	Pembahasan
1	<p>Pendampingan Guru SMPLB Dalam Memanfaatkan Kulit Jagung sebagai Media Kreasi Khas Kota Garut</p> <p>Penelitian : Mudjiati</p> <p>Metode penelitian kuantitatif</p> <p>jurnal universitas Negeri Jakarta</p>	<p>Hasil Penelitian: Pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan membuat kreasi kulit jagung (Klobot Art) dengan teknik merangkai, kolase, dan menganyam melalui metode presentasi, tanya jawab, demonstrasi oleh tim pengabdian, maka para peserta dapat mengenal dan memahami materi pelatihan. Selain itu, baik siswa/i maupun para guru SMPLB B dan C Kota Garut melalui metode latihan / praktek dapat membuat / mempraktekkan membuat berbagai kreasi Klobot Art berupa kreasi jenis bunga, vas, bross, hiasan buku harian, bingkai foto, dan sebagainya dengan teknik merangkai, kolase, dan menganyam dengan hasil 75% peserta berhasil</p>

		dengan kriteria baik dan 25% peserta berhasil dengan kriteria cukup.
		Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian: Jurnal berikut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan referensi mengenai pemanfaatan media kreasi kriya kulit jagung.
2	Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun: 2020 Peneliti: Novi Darmayanti, dkk Metode Penelitian: Observasi dan Identifikasi Masalah; tahap sosialisasi program kegiatan bagi masyarakat dengan melibatkan seluruh komponen.	Hasil Penelitian: Warga Desa Pejok, Dusun Sokorejo, Pondok Pesantren Darul Falah memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang manfaat bahan sisa limbah pertanian jagung sebagai bahan baku pembuatan kerajinan. Alasan Menjadi Tinjauan Penelitian: Jurnal berikut dapat memperkuat penelitian ini dengan memberikan Referensi mengenai pemanfaatan media kreasi kriya kulit jagung.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian tahun lalu dengan materi yang sama maka peneliti dapat menetapkan bahan pewarna apa yang efektif digunakan untuk membuat kreasi dari kulit jagung agar dapat diimplementasikan di Sekolah dan kreasi kriya kulit jagung yang memiliki manfaat dan fungsi lebih luas. Bahan pewarna yang efektif adalah pewarna makanan dan pewarna reaktif sebab hasil pewarnaan dengan kedua bahan tersebut jauh lebih pekat, tahan lama dan tidak luntur. Penggunaan pewarna makanan dan pewarna reaktif juga memiliki karakteristik warna yang aman bagi Kesehatan dan lingkungan. Sehingga aman untuk dijadikan media kreasi bagi guru dan siswa serta masyarakat pada umumnya

1. Hasil Pengembangan Kreasi kulit jagung.

Deskripsi : Pengembangan dari bahan kulit jagung menjadi karya bunga mawar dan bunga tulip.

Nama pembuat : Royan Nur Faiz

Link youtube : <https://youtu.be/-53aYGMjf4E>



Gambar 1. Bunga Dahlia (Sumber: koleksi pribadi)

Deskripsi : Pengembangan dari bahan kulit jagung menjadi karya bucket bunga.
Nama pembuat : Lolita Cinde Mukti Herda Sari
Link youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=n7n0l6oES6w>



Gambar 2: Bucket bunga (Sumber: koleksi pribadi)

Deskripsi : Pengembangan dari bahan kulit jagung menjadi karya cermin wajah.
Nama pembuat : Salsabila Tifani Rizal



Gambar 3. Cermin Wajah (Sumber: koleksi pribadi)

Produk pengembangan berikutnya adalah pengembangan berikutnya antara lain adalah fotobooth dan backdrops. Kedua produk tersebut dikembangkan guna meningkatkan fungsi kreasi kulit jagung yang selama ini hanya dijadikan produk hiasan dan kreasi lainnya dalam ukuran kecil. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat saat ini kami mencoba membuat fotobooth dan backdrops berbahan kulit jagung.

Selama ini foto booth dan backdrops dibuat bunga dari bunga segar atau bunga potong namun hal ini membutuhkan biaya sangat tinggi sehingga hanya kalangan tertentu saja yang dapat menggunakannya. Solusi yang dapat dilakukan oleh para pembuat foto booth dan backdrops selama ini adalah menyediakan foto booth dan backdrops alternatif berbahan plastik dan kain. Foto booth yang dihasilkan tetap Nampak indah namun dengan biaya yang jauh lebih murah sehingga terjangkau oleh kalangan menengah.

Dalam rangka menambah alternatif kreasi fotobooth yang ada peneliti mencoba mengembangkan foto booth dan backdrops dari kulit jagung atau lebih tepatnya kulit jagung yang ada pada bagian pangkal buah jagung yang dio;ah menjadi bunga sehingga menghasilkan beragam bunga tiruan dari bunga mawar, aster, dahlia dan bunga lili. Ke 4 jenis bunga tersebut dirangkai pada bungkai lingkaran berukuran 120cm sehingga menghasilkan produk foto booth sebagai berikut:



Gambar 4. Foto boot (Sumber: dokumen pribadi)



Gambar 5. Foto boot (Sumber: dokumen pribadi)

2. Implementasi Kreasi Kulit Jagung di Sekolah

Deskripsi : Pengembangan dari bahan kulit jagung menjadi karya hiasan kulit jagung pada keranjang air mineral.

Nama pembuat : Dewi Saraswati

Link youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=fN-TgYnBFw>



Gambar 6. Keranjang air mineral (Sumber: Koleksi Pribadi)

Deskripsi : Pengembangan dari bahan kulit jagung menjadi karya pohon bonsai.
Nama pembuat : Christiana Sri Suparti
Link youtube : https://www.youtube.com/watch?v=NAMb74bDv_g



Gambar 7. Bonsai (Sumber: dokumen pribadi)

Deskripsi : Pengembangan dari bahan kulit jagung menjadi karya hiasan kulit jagung pada keranjang air mineral.
Nama pembuat : Christiana Sri Suparti
Link youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=fN-TgYnBFw&t=393s>



Gambar 8. Keranjang air mineral (Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar 9. Perkampungan Betawi; Sumber: Dokumen



Gambar 10. Media Photo Booth (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 11. Pelestarian Budaya Indonesia tema Rumah Kebaya (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 12. Ondel-Ondel Betawi (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 13. Kalender Abadi; Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 14. Aksesoris di masa Pandemi Covid-19 (Sumber: Dokumen Pribadi)

Link Pameran Corn Art Class:

https://www.artsteps.com/embed/6138c93c3da3_3adbbdb545a5/560/315

Pembahasan

Berdasarkan hasil okplporasi yang dilakukan baik oleh peneliti maupun para guru yang telah dilatih melalui ToT karya pengembangan yang dapat dihasilkan sebagaimana telah diuraikan dalam gasil penelitian. Tim peneliti mahasiswa menghasilkan kreasi yang bih inovatif baik dari segi konsep berkarya maupun dari sisi Garapan rupa sebagaimana telah di wujuskan oleh Fais dan Lolita. Bunga yang dikembangkan Fais lebih sederhana namun elegan dan dapat diaplikasikan ke berbagai produk hiasan maupun benda fungsional. Karya Lolita terkesan lebih kekinian yakni bucket bunga yang dapat difungsikan sebagai ungkapan rasa bahagia yang dapat dihadiahkan kepada mereka yang sedang mengalami hari bahagia seperti moment ulang tahun, anniversary pernikahan, pertunangan bahkan hari istimewa lainnya seperti wisuda di berbagai jenjang studi.

Hasil pengembangan lain nya adalah, photo booth dan backdrop membutuhkan kuntum bunga yang kuat dan banyak oleh karnanya bunga yang dihasilkan diupayakan sedemikian rupa agar terbentuk kuntum- kuntum bunga dengan vasiasi warna dan bentuk yang menarik. Langkah pertama adalah memanfaatkan pangkal kulit jantung hal tersebut diperpleh sejak awal proses pengolahan kulit jagung atau saat mengupayakan untuk dapat melepas atau memisahkan kulit jagung dari bonggolnya dengan cepat dan mudah. Hal ini bisa dilakukan saat kulit jagung sudah benar-benar kering. Jika kondisi jagung masih basah pemisahan tersebut sangat sulit dilakukan dan akan menyayat lembar-lembar kulit jagung yang seharusnya bisa diperoleh dalam kondisi utuh. Hal ini hanya bisa dilakukan pada jagung yang utuh dan kering saja.

Kulit jagung yang basah akan sangat sulit bagi kita mendapatkan kulit jagung utuh terlebih lagi jika kulit jagung tersebut diambil dari pasar. Penjual jagung tentu langsung menyayat kulit jagung dan langsung melepas kulit jagung dari bonggolnya. Cara penanganan kulit jagung kering jauh lebih mudah, hanya dengan mengerat keliling jagung 2-3 cm dari pangkal kulitnya, maka kulit jagung akan terlepas dari bonggolnya dengan sangat mudah dan memudahkan proses selanjutnya (merebus, memjemur, dan menyetrika).

Melalui proses gerat kulit jagung kering, maka hasil geratan akan membentuk lapisan kulit jagung secara utuh dengan susunan kulit teratur dan kulit jagung yang paling tipis akan tetap terlindungi oleh kulit jagung tebal sehingga kondisinya akan tetap utuh saat proses perebusan harus sering dibalik agar warna merata kulit jagung tipis atau yang berada di bagian dalam dan akan tetap terjaga hingga proses strik dan pengemasan.

Kulit jagung yang terburai kemungkinan besar akan hancur dan kusut saat melalui proses perebusan sehingga akan mengalami kerusakan seperti sobek dan kusut sehingga sangat sulit dan memakan waktu saat strika. Penggunaan nkulit jaguung kering akan membuat proses kerja menjadi lebih efisien dan efektif dan menghasilkan kulit jagung siap kreasi yang lebih berkualitas mudah dibentuk dalam 1 kali pembuatan pola, perekatan dan pembentukan kelopak agar lebih terkesan alami dan kokoh.

Untuk memperindah kelopak bunga dan helai daun jagung saat dibentuk, kita dapat melakukan banyak hal antara lain dengan melelukan bagian ujung kelopak dengan alat bantu ujung gunting, sendok atau pensil. Dapat pula dengan merekatkan kelopak atau daun dengan sebatang kawat halus, sehingga ketika kumtum bunga usai dirangkai maka kelopak dan daun akan dapat dengan mudah dibentuk sehingga menyerupai aslinya.

Berdasarkan hasil penelitian capaian kompetensi peserta relative baik halm ini dapat dilihat dari hasil pelatihan yang dikiti oleh 66 orang guru peserta pelatihan kreasi kulit jagung baik dari segi pemahaman tentang pengertian tujuan dan teknik sudah baik, dan dari aspek teknik penyelesaian, keindahan dan Pengembangan sudah cukup baik sedangkan hasil 25% dari peserta yang memperoleh kriteria cukup.

Tindak lanjut kegiatan ini diharapkan para peserta maupun guru-guru RPL memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan membuat kreasi dengan teknik merangkai dan mengembangkan menjadi kreasi yang lebih beragam sehingga dapat diimplementasikan di kelas dan para peserta didik mereka juga dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativeitas mereka serta dapat mendorong mereka untuk lebih sering berlatih dan menekuninya menjadi hobby baru yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk usaha di bidang jasa membuat kreasi kriya kulit jagung dengan segala keunggulannya.

Simpulan

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat kriya kulit jagung yang dilakukan telah berhasil dengan baik, para instruktur guru RPL, mahasiswa, dan guru seni budaya se DKI Jakarta sebagai khalayak sasaran sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pelatihan ini. Pelatihan kriya kulit jagung ini menggunakan kulit jagung yang telah melewati proses penanaman dari tanaman jagung seluas (200 m²) tentang teknologi bertanam jagung meliputi penentuan bibit yang baik dan berkualitas, cara pengolahan tanah yang baik untuk mencegah penyakit bercak kulit jagung, penanaman, pemeliharaan dan cara panen, pewarnaan pada kulit jagung, dan sampai jadi produk kerajinan.

Daftar Rujukan

- Antono, A.. (2017, Desember 15). Macam-macam kerajinan tangan dari bahan alam terlengkap. *ilmuseni.com*. Retrieved from <http://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/macam-macam-kerajinan-tangan-dari-bahan-alam>
- Cahya, N. A. (2021, Juni 14). Kerajinan Tangan Dari Kulit Jagung & Manfaatnya. *pinhome.id*. Retrieved from <https://www.pinhome.id/blog/contoh-kerajinan-dari-kulit-jagung/>
- Cahyana. U. (2021). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat* (Edisi VI). Jakarta: LPM Universitas Negeri Jakarta.
- Hasdiana, Tuloli, M. Y., Sudana, I. W., Abas, Y. I. (2016). Model-model rancangan produk-produk kriya tekstil aplikasi dengan memanfaatkan limbah kulit jagung. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Mujdiati. (2018). Eksplorasi dan aplikasi zat pewarna tembakau garut sebagai media kreasi tekstil, Jakarta: FBS UNJ.
- Wicaksana, S. A. (2019). Kerajinan dengan pemanfaatan bahan alam di Kandri Ethnic Gunungpati-Semarang (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah). <http://lib.unnes.ac.id/34827/>